

LAPORAN PENELITIAN

INTEGRASI BUDAYA PESANTREN DAN SEKOLAH

**(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah
Jenggawah Jember)**



PENELITI:

(Ketua Tim)

Mursalim, M.Ag

(Anggota)

Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN JEMBER 2020

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN PROPOSAL

1. a. Judul Penelitian : Integrasi Budaya Pesantren dan Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah Jenggawah Jember
- b. Jenis Penelitian : Kuantitatif Kualitatif Lapangan/Literer
- c. Kategori Penelitian : Kolektif

2. PENELITI
- Ketua Tim
- a. Nama Lengkap : Mursalim, M.Ag.
- b. NIP/NIDN : 19700326 199803 1 002 / 2026037002
- c. Pangkat : Pembina /IV a
- d. Jabatan : Lektor Kepala
- e. Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam FTIK
- f. Vak Wajib : Ilmu Pendidikan

- Anggota
- a. Nama Lengkap : Hatta, M.Pd.I
- b. NIP/NIDN : 2015037701
- c. Pangkat : III/b
- d. Jabatan : Staf Prodi PAI
- e. Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- f. Vak Wajib : Perencanaan Pembelajaran

3. Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah Kemuningsari Jenggawah Jember
4. Biaya : Rp. 6.000.000,- (Enam Juta Rupiah)
5. Sumber Dana : DIPA IAIN Tahun Anggaran 2020

Mengetahui,
Ketua LP2M IAIN Jember



Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 19740905 2007 10 1001

Jember, 14 Agustus 2020

Peneliti,

Mursalim, M.Ag.
NIP. 19700326 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa, yang telah memberikan nikmat sehat dan sempat sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan tepat waktu, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan penelitian ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diberikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Jember kepada tim peneliti dengan judul : Integrasi Budaya Pesantren dan Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah Jenggawah Jember

Selama proses penelitian, kami telah banyak dibantu oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah Jenggawah Jember, terkhusus kepada Bapak Mutamakin Abdullah, para guru dan siswa/wi Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah . Untuk itu kami sampaikan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas semua bantuan yang diberikan kepada peneliti. Selain itu tidak lupa kami sampaikan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, terutama kepada Rektor IAIN Jember Prof. H. Babun Suharto, SE.,MM, Ketua LP2M Dr. H.. Mustajab.M.Pd.I. dan segenap civitas akademika IAIN Jember

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan . untuk itu, saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan kami haarapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi eneliti dan segenap pembaca

Jember 14 Agustus 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	4
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TELAAH PUSTAKA & LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	7
B. Integrasi Budaya Pesantren.....	9
C. Pesantren.....	10
D. Sekolah Berbasis Pesantren.....	10
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	12
B. Teknik Pengumpulan Data.....	12
C. Teknik Analisis Data.....	13
BAB IV. PENYAJIAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran SMP Raudatut Tholabah.....	14
B. Bentuk Budaya Pesantren di SMP Raudatut Tholabah.....	18
C. Pelaksanaan Budaya Pesantren di SMP Raudatut Tholabah.....	33
BAB V. PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Penerapan Budaya Pesantren di SMP Raudatut Tholabah.....	39
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehadiran sekolah yang mengintegrasikan budaya pesantren di berbagai daerah ditengarai oleh dua hal, yaitu merosotnya moralitas anak bangsa di satu pihak dan kegagalan Pendidikan di pihak lain dalam melahirkan generasi yang memiliki budi pekerti luhur. Kemerosotan moral yang semakin parah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dalam konteks dunia pendidikan menengah merupakan fakta tidak terbantahkan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pusat merilis 64 juta remaja Indonesia rentan memiliki perilaku seks bebas dan pengguna zat tropika berbahaya. Dalam catatan BKKBN kelahiran penduduk usia remaja cenderung meningkat yakni 48/1000 kelahiran. Prosentase itu dapat menggambarkan para remaja sudah memiliki perilaku seks bebas.¹

Kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di Indonesia juga sangat memprihatinkan. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) di DKI Jakarta, dari 480.000 pelajar pada tahun 2014, sejumlah 22 persennya adalah pengguna aktif zat berbahaya tersebut.² di Kendari Sulawesi Tenggara pengguna narkoba pada tahun 2016 didominasi oleh kalangan pelajar. Selama tahun 2016 ditemukan 49 kasus narkoba. Sebanyak 36 kasus di antaranya adalah pelajar.³

Disamping pergaulan bebas dan narkoba, kasus lain yang menimpa kalangan pelajar adalah tawuran pelajar. Pada 11 Maret 2017 tawuran yang

¹<https://m.tempo.co/read/news/2013/05/11/173479516/64-juta-remaja-galau-rentan-seks-be-bas>. Diakses pada 31 Maret 2017

²<https://m.tempo.co/read/news/2014/08/20/064601070/bnn-22-persen-pelajar-dan-mahasiswa-pakai-narkoba> Diakses pada 31 Maret 2017

³<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/04/11/o5h9da336-gawat-pelajar-mendominasi-penggunaan-narkoba> Diakses pada 31 Maret 2017

melibatkan pelajar SMP di Kota Bekasi mengakibatkan satu orang pelajar meninggal dunia karena sabetan senjata tajam celurit.⁴ Di Kampung Caringin Sukabumi, dua kelompok pelajar yang berjumlah 26 terlibat tawuran massal dan mengakibatkan dua pelajar SMP terluka serius akibat sabetan samurai dan kelewang pada 29 April 2017.⁵ Di Situbondo, seorang pelajar MTs juga meninggal dunia akibat ditusuk senjata tajam pada peristiwa tawuran pelajar yang terjadi pada 8 Maret 2017.⁶

Semakin maraknya tindak kriminalitas pada usia pelajar mendatangkan keprihatinan dan kritik dari berbagai pihak. Diantara kritik tersebut dialamatkan pada kegagalan sekolah dalam menyelenggarakan Pendidikan. Menurut Baedowi, sekolah belum dianggap berhasil membawakan perannya sebagai agen perubahan karakter.⁷ Berbagai perilaku pelajar pada kasus-kasus di atas jika tidak diselesaikan dengan tepat, maka akan menimbulkan kerusakan-kerusakan yang lebih serius dan semakin menyebar.

Menghadapi fenomena tersebut diperlukan jalan keluar yang baik dan segera dilakukan oleh berbagai pihak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar hal negatif tersebut tidak dibiarkan berlarut-larut.⁸ Munculnya gagasan inovatif tentang integrasi budaya pesantren kedalam sekolah merupakan salah satu solusi yang memang harus diambil. Pesantren selama ini terbukti menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi bangsa yang tahan akan perilaku merusak. Demikian halnya dengan Sekolah Menengah Raudatut Thalabah yang menerapkan integrasi budaya pesantren dalam pembelajarannya tentunya menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

⁴ <https://metro.tempo.co/read/news/2017/03/12/064855143/tawuran-pelajar-di-bekasi-seorang-siswa-smp-tewas-dicelurit>. Diakses pada 14 Juli 2017

⁵ <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/04/30/op7ax3330-tawuran-pelajar-smp-dua-luka-samurai-dan-klewang-disita>. Diakses pada 14 Juli 2017.

⁶ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3441781/dua-kelompok-pelajar-di-situbondo-terlibat-perkelahian-satu-tewas>. Diakses pada 14 Juli 2017

⁷ Ahmad Baedowi, dkk., *Potret Pendidikan Kita* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015) hal. 313

⁸ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal. 171

Berdasarkan signifikansi penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa bentuk integrasi budaya pesantren di Sekolah Pertama Roudhatut Thalabah-Jenggawah Jember?
- b. Bagaimana penerapan integrasi budaya pesantren di Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah - Jenggawah Jember

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan apa bentuk integrasi budaya pesantren di Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah Jenggawah Jember?
- b. Mendeskripsikan bagaimana penerapan integrasi budaya pesantren di Sekolah Menengah Pertama Roudhatut Thalabah Kemuningsari Jenggawah Jember?



IAIN JEMBER

BAB II

STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

a. Telaah Pustaka

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, pengaju proposal tidak banyak menemukan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema sekolah berbasis pesantren. Penulis berasumsi hal ini disebabkan karena tema ini merupakan hal yang relatif baru. Berbeda dengan tema pesantren yang sangat banyak. Namun dalam telaah pustaka sebagai kajian terdahulu dalam proposal ini diketengahkan beberapa hasil telaahan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurochim dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Sekolah Berbasis Pesantren sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam dalam Konsep Perubahan Sosial. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan urgensi menemukan inovasi pendidikan, terutama pendidikan Islam dalam menghadapi derasnya arus perubahan sosial yang banyak mempengaruhi sikap dan perilaku hidup masyarakat.
2. Penelitian Didik Suhardi yang berjudul Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. Penelitian ini mengungkapkan hasil eksperimen sekolah-sekolah yang berbasis pesantren, terutama aspek perubahan karakter peserta didiknya.

b. Kerangka Teoritik

1) Integrasi Budaya Pesantren

Integrasi berasal dari kata “integer” yang memiliki makna keseluruhan.⁹ Menurut Sanusi, integrasi merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan merupakan kebutuhan dan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara

⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).162.

anggota kesatuan itu.¹⁰ Hal ini antara nilai-nilai kepesantrenan dan sekolah dapat bersinergi. Integrasi sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum pesantren dilakukan agar sekolah tidak kehilangan relevansi dan kebutuhan riil yang akan dihadapi komunitas pendidikan Islam. Djuwaeni Irsyad menyatakan bahwa integrasi sistem pembelajaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan, menyatupadukan, menggabungkan dan mempersatukan dua hal atau lebih menjadi satu.¹¹

Berkaitan dengan konsep budaya, para pakar banyak memberikan pengertian tentangnya. A.L. Kroeber dan C.Kluckhohn menghimpun sebanyak 160 lebih mengenai definisi kebudayaan tersebut dalam buku mereka berjudul *Culture, a Critical Review of Concepts and Definitions*.¹² Menurut Kotter dan Heskett, budaya diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.¹³

Secara etimologis, Koentjaraningrat menyatakan kata budaya berasal dari kata *budhayah*, bahasa Sanskerta, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat dikatakan hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal.¹⁴ Karena ia berkaitan dengan budi dan akal manusia, maka skopnya pun menjadi demikian luas. Koentjaraningrat kemudian menyatakan bahwa kebudayaan paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu: 1) Kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai,

¹⁰ Sanusi, *Integrasi Umat Islam* (Bandung: Iqomatuddin, 1987).

¹¹ Didin Saepudin Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam 'Ta'dibuna'*, 7.1 (2018), 94–113.

¹² M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", dalam *Jurnal Walisongo, UIN SUKA Yogyakarta Volume 19, Nomor 2, November 2011*.

¹³ Muhammad Fathurrohman, Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Ta'allum*, 4.1 (2016), 19–42.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1976), hal. 19.

norma peraturan dan sebagainya. 2) Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. 3) Kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.¹⁵

Berdasarkan pengertian tentang budaya yang demikian, maka setiap individu, komunitas dan masyarakat melalui kreasinya pun bisa menciptakan sebuah budaya tertentu. Ketika kreasi yang diciptakan itu kemudian secara berulang, bahkan kemudian menjadi kesepakatan kolektif maka pada saat itu kreasi itu telah menjelma menjadi sebuah budaya. Salah satu komunitas yang mampu membentuk budaya yang khas adalah pesantren. Menurut hasil penelitian kemeng RI tahun 2011, ada beberapa budaya pesantren yang dapat dikembangkan disekolah, diantaranya: Tafaqquh fiddin, 2) Asrama, 3) Kepatuhan, 4) Keteladanan, 5) Kesalehan, 6). Kemandirian, 7) Kedisiplinan, 8) Kesederhanaan, 9)Toleransi, 10) Qonaah, 11) Rendah hati, 12) Ketabahan, 13) Tolong menolong, 14) Ketulusan, 15) Konsisten, 16) Kemasyarakatan dan 17) Kebersihan.¹⁶

2) Pesantren

Menurut Nurcholis Madjid pesantren adalah lembaga yang mengandung makna asli keindonesiaan.¹⁷ Sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia, pesantren merupakan lembaga pedagogik yang memiliki nilai historis kuat dalam rekam jejak sejarah Nusantara. Lembaga ini menjadi salah satu penggerak pertama dalam upaya mendidik Muslim Nusantara, khususnya ajaran Islam.¹⁸ Menurut Manfred Ziemek asal kata pesantren adalah pe-santri-an yang artinya tempat santri.¹⁹ Jadi pesantren adalah tempat para santri untuk menuntut ilmu Agama Islam. Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang ciri-cirinya

¹⁵ *Ibid.*, hal. 15.

¹⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Ditjen Pendis Kementerian RI 2012, Hal.9

¹⁷ NurcholisMadjid, *Bilik-bilikPesantren* (Jakarta:Paramadina,1997) hal.3

¹⁸ Gugunel-Guyanie, *ResolusiJihadPalingSyar'i* (Yogyakarta:PustakaPesantren,2010) hal. 35

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal. 7

tidak dimiliki oleh kawasan yang lain. Karenanya tidak berlebihan jika Abdurrahman Wahid menyebut sebagai sub-kultur tersendiri. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik.²⁰

Adapun pendidikan budaya yang ada di pesantren menurut Mastuhu²¹ adalah:

1. Prinsip Theocentric
2. Prinsip sukarela- mengabdikan
3. Prinsip kearifan
4. Prinsip kesederhanaan
5. Prinsip kolektivitas
6. Prinsip Mandiri
7. Prinsip mengagungkan ilmu
8. Prinsip restu kiai-kiai
9. Prinsip estafet
10. Prinsip hubungan orang tua dan anak
11. Prinsip kebebasan terpimpin
12. Prinsip tanpa ijazah
13. Prinsip mengatur kegiatan bersama

3) Sekolah Berbasis Pesantren

Sekolah Berbasis Pesantren²² adalah sekolah yang mengintegrasikan konsep sekolah dengan Pesantren. Pendidikan yang mengintegrasikan sistem sekolah yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan sistem pesantren yang menitik beratkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan dalam hidup.

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1981). hal. 44-60

²¹ Mastuhu, *Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994) hal. 56

²² Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) secara nasional mulai dideklarasikan tahun 2008 silam dengan jumlah anggota 25 SBP dan pada akhir tahun 2015 tercatat berkembang menjadi 302 SBP. Lihat KEMENDIKDASMEN, 2016, hal 7

Pengintegrasian tersebut perlu dilakukan karena sistem pendidikan pesantren dan sistem sekolah masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan pendidikan dipesantren antara lain: 1) Kegiatan siswa dipantau 24 jam 2) Lebih banyak pendidikan agamanya. 3) Memiliki jiwa sosial tinggi 3) Kegiatan Ekstrakurikuler lebih banyak 4) Mandiri dan disiplin. Sedangkan keunggulan sistem sekolah adalah : 1) Pelajaran umum lebih banyak. 2) Memiliki kurikulum tetap dan lebih sistematis 3) Banyak menggunakan metode pengajaran.²³

Maka dengan terintegrasinya keunggulan dari pesantren dan sekolah maka kekurangan dari masing-masing lembaga tersebut bisa diatasi. Misal pelajaran agama di sekolah porsi waktunya sedikit, maka dengan konsep terpadu pembelajaran agama dapat berlangsung lebih lama dan praktiknya lebih nyata. Begitu pun dengan pondok pesantren, jika sebelumnya mata pelajaran umum waktunya belum memadai, sekarang porsi waktunya tersedia lebih cukup. Kini kedua disiplin keilmuan itu dapat berjalan sejajar dan saling melengkapi.

Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai nilai Islam. Tidak ada dikotomi, semua bahasan tidak terlepas dari nilai ajaran Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa dan lainnya dibingkai dengan panduan Islam. Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu SDM di Indonesia sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komparatif serta mampu bersaing di era global tanpa harus meninggalkan karakter bangsa. Jika sekolah berbasis pondok pesantren dikelola dengan baik, maka hasil yang akan diperoleh pun juga berkualitas baik.

²³ <https://lalaleigha.wordpress.com/2017/02/01/sekolah-umum-vs-pesantren-mana-yang-lebih-baik/>

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Maksud pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainya secara holistik.²⁴ Adapun maksud deskriptif adalah menguraikan sifat-sifat atau karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.²⁵

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kasus yang bertujuan mempelajari latar belakang keadaan serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu.²⁶ Studi kasus merupakan uraian komprehensif mengenai berbagai aspek individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial.²⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode:

- a. Observasi. Metode ini digunakan untuk mengobservasi obyek penelitian, situasi geografis, dan kegiatan-kegiatan akademis yang relevan dengan fokus penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Plus Rhaudhatut Thalabah Kemuningsari Jenggawah Jember.
- b. Interview. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang aspek historis penyelenggaraan sekolah berbasis pesantren, data tentang wujud integrasi budaya pesantren melalui mata pelajaran, data tentang wujud integrasi budaya pesantren melalui kegiatan

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2008) hal. 6.

²⁵Suprpto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 57.

²⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal. 54-55.

²⁷Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 201.

ekstrakurikuler, dan data tentang wujud dan integrasi budaya pesantren melalui manajemen sekolah.

- c. Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan integrasi budaya pesantren melalui mata pelajaran, data tentang pelaksanaan kegiatan integrasi budaya pesantren melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan data tentang pelaksanaan integrasi budaya santri melalui manajemen sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sudarwan Danim, analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dua cara, yaitu analisa data ketika peneliti masih berada di lapangan dan ketika telah kembali dari lapangan.²⁸ Menurut Sugiyono, ada tiga langkah dalam analisa data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.²⁹

²⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal. 209-210.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 246-252.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran SMP Raudatut Tholabah

1. Sejarah Berdirinya SMP Raudatut Tholabah

SMP Raudatut Tholabah adalah satu unit pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren Raudhatut Tholabah, didirikan pada tahun 2006. Berdirinya sekolah ini tidak lepas dari saran dan kritikan orang tua siswa/i dan masyarakat yang menaruh harapan besar agar SMP Raudhatut Tholabah untuk melakukan inovasi dari sisi konsep pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah serta mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan memiliki keagungan akhlak.

Secara geografis SMP Raudatut Tholabah berada di lingkungan pedesaan, tepatnya di Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Jaraknya kurang lebih 10 km dari kota Jember. Lokasi sekolah berada di belakang pesantren Raudatut Tholabah dan berdekatan dengan rumah penduduk dan jalan raya. Di depannya juga terdapat SMK Raudatut Tholabah, dibelakangnya ada TK dan Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Tholabah. Sejak berdiri sampai sekarang telah terjadi tiga kali pergantian kepala madrasah pertama: H. Syafaat 2006-2011, kedua Suyitno 2011-2017 dan yang ketiga adalah Mutamakin Abdullah

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Raudatut Tholabah

a. Visi sekolah

Mempertahankan pogram lama yang baik dan mengadopsi program baru yang lebih baik

Untuk mencapai misi tersebut, maka Indikator yang harus dipenuhi adalah :

1) Terbentuknya generasi yang relegius dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Terbentuknya siswa yang disiplin dalam aspek akademik maupun non akademik dalam kehidupan pribadi maupun sosial
- 3) Terbentuknya siswa yang seimbang antara iptek dan imtaq
- 4) Terbentuknya siswa yang unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karimah

b. Misi sekolah

- 1) Membimbing dalam menguasai kitab klasik yang merupakan ciri khas pesantren
- 2) Membina manusia bertaqwa, berhati tegar, berbudi luhur, bertanggung jawab, berakhlakul karimah, berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- 3) Mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang dikembangkan diekolah dengan dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan dipesantren dalam rangka menyiapkan lulusan yang bermutu
- 4) Menjawab tantangan kehidupan masa depan yang semakin kompetitif dan kebutuhan pendidikan untuk melahirkan pesert didik yang unggul.

3. Guru dan Karyawan SMP Raudathut Tholabah

Salah satu elemen penting dalam perkembangan lembaga pendidikan adalah keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Profesionalisme tersebut dapat diukur salah satunya dengan latar belakang pendidikan personel tersebut, dengan adanya personel lembaga yang profesional maka hasil capaiannya akan berkualitas.

Di bawah ini merupakan data tenaga guru dan karyawan di SMP Raudhatut Tholabah Kemuningsari Jenggawah.

	Nama	NUPTK	Alamat	Mapel
1	Suyitno, S.Pd	3644737639200072	Jember	Bahasa Daerah
2	Siti Marlilik, S.Pd	2943748649300022	Jember	PKN
3	M. Yusuf, S.Pd.	9948747649200032	Jember	IPS
4	Mujamil	1556743650200002	Jember	Tahid
5	Muh. Muhsin, S.Pd		Jember	Seni budaya
6	Imam Sukardi, S.Pd	6834750652200062	Jember	Bahasa Arab
7	Ifa Mujayanah		Jember	Aswaja
8	Siti Jazilatul M,S.Pd	3154759660300093	Jember	Bahasa Inggris

9	Abdul Munib, S.Pd	4241764668200003	Jember	Bahasa Indonesia
10	Muhammad Yasin		Jember	akidah ahlaq
11	Abdul Ghofur		Jember	Fiqih
12	Nanang Syamhadi, S.Pd.I		Jember	Penjas
13	Roihatul Jannah, S.Pd.I		Jember	PAI/Prakarya
14	Muhammad Jazuli		Jember	TIK
15	Ida Khusnul Laili, S.Pd		Jember	IPA
16	Wasilatulatur Rohmah, S.Pd.I		Nganjuk	Tartil
17	Fathur Rozi		Jember	Risalah

Dari tabel di atas, dapatlah diketahui bahwa sebagian besar guru berlatar belakang pendidikan S1, demikian pula dengan guru Pendidikan agama Islam. Dengan demikian guru-guru bidang studi agama islam memiliki spesifikasi bidang keilmuan agama yang memadai yang dapat menunjang proses belajar mengajar di bidangnya masing-masing.

4. Keadaan siswa SMP Raudatut Tholabah

Berikut penulis paparkan keadaan siswa SMP Raudatut Tholabah tahun pelajaran 2020/2001;

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	42	37	79
VIII	27	39	66
X	36	17	53
			198

5. Muatan Kurikulum SMP Raudatut Tholabah

Muatan kurikulum atau mata pelajaran yang dikembangkan di SMP Raudatut Tholabah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam berbeda

dengan sekolah pada umumnya dimana mata pelajaran PAI terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI dan Fiqh.³⁰

- a) Al Qur'an Hadist : mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al –Qur'an dan Hadist.
- b) Aqidah Akhlaq : mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam.
- c) Fiqih : mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.
- d) Sejarah Kebudayaan Islam : mata pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.

Sedangkan kelompok pengembangan diri yang ada di SMP Raudatut Tholabah meliputi:

- a. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah sholat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga sholat fardhu. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.

³⁰ Mutamakin Abdullah selaku Kepala Sekolah Hasil Wawancara 3 September 2018

- b. Baca tulis, tahfidzul dan Tadarus Al Qur'an, bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al Qur'an dan membiasakan siswa agar senantiasa membaca Al Qur'an. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan membaca Al Qur'an setiap hari
- c. Layanan Bimbingan dan Konseling akademis, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Ruang lingkupnya meliputi :
 - 1) pembinaan mata pelajaran MIPA/OSN
 - 2) Pembinaan bahasa Inggris
 - 3) Bimbingan belajar
 - 4) Konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa
- d. Kepramukaan, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerjasama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya :
 - 1) Ketrampilan Personal
 - 2) Ketrampilan Sosial
 - 3) Ketrampilan Vokasional Sederhana
- e. Olahraga dan kesenian, bertujuan untuk terciptanya kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, ruang lingkup olah raga : atletik, sepak bola, bola voly. Sementara ruang lingkup seni : Al-Banjari dan Qiro'ah

B. Bentuk Budaya Pesantren di SMP Raudatut Tholabah

Untuk mendukung program kurikulum di sekolah maka SMP Raudatut Tholabah mengembangkan budaya pesantren, hal ini dilakukan karena siswa yang sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga yang sebelumnya belum pernah di pesantren bisa mengerti akan budaya-budaya luhur di pesantren.

Program budaya pesantren yang di integrasikan kedalam sekolah dalam pelaksanaannya dijadwalkan secara rapi dan terstruktur. Sesuai hasil data

yang diperoleh peneliti, maka kultur pesantren yang dintegrasikan dengan sekolah sebagai berikut:

1. Doa Bersama dan Membaca Al-Qur'an

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai didalam kelas, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan mengadakan doa bersama dan membaca al-Qur'an setiap pagi bertempat di musholla, yang dipimpin oleh seorang siswa yang bertugas mewakili kelasnya sesuai dengan jadwal. Hal ini diharapkan agar siswa terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan berdoa mengharap ridho Allah SWT. Kemudian dilanjutkan membaca al-Qur'an yaitu surat Yasin secara bersama agar siswa dapat mengaplikasikan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu juga membiasakan siswa membaca al-Qur'an baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku yang positif, dapat mengontrol diri, mendapat ketenangan, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah. Melalui kegiatan membaca al-Qur'an para siswa dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentangi diri dari pengaruh negative.³¹

Hal tersebut diperkuat pernyataan bapak mutamakin abdullah : Motivasi membaca al-Qur'an atau khususnya surat yasin ini karena al-Qur'an tidak lain sebagai pedoman hidup bagi manusia, apabila seorang hamba membaca ayat al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang banyak dimana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan. Membaca surat yasin rutin setiap harinya akan memberikan manfaat yakni diberikan jalan kemudahan, petunjuk dan senantiasa ingat kepada Allah SWT.³²

Untuk setiap hari jum'at doa bersama dan membaca al-Qur'an diganti dengan kegiatan istighosah dan lain-lain, istighosah adalah doa

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), h. 120.

³² Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah. Wawancara pada tanggal 27 Maret 2020

bersama yang bertujuan memohon pertolongan Allah SWT. inti dari kegiatan istighosah ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka *taqqaub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT) serta untuk memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan agama siswa melalui amalan-amalan sunnah yang dapat menambah tabungan amal kebaikan, karena amalan-amalan sunnah merupakan anjuran untuk dikerjakan dan merupakan amalan yang baik yang dapat menghapus amalan yang buruk pada seseorang manusia, disebabkan manusia tidaklah luput dari tindakan salah. Selanjutnya amalan sunnah juga menyempurnakan kekurangan pada ibadah wajib yang mungkin terlewatkan oleh manusia. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya. Istighosah ini sudah membudaya di , hal ini karena memberikan pengaruh luar biasa pada mentalitas warga madrasah.³³

Para siswa rutin menjalani kegiatan ini setiap harinya, termotivasi akan betapa besar manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut. Hal ini menjadi penyemangat pada diri mereka ketika hendak menjalankan tugas mereka untuk menuntut ilmu. Kegiatan ini merupakan bagian dari bentuk program ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al-Qur'an dengan maksud tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.³⁴

2. Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 9.00). Sholat dhuha merupakan sholat sunnah, sholat yang apabila di kerjakan mendapatkan pahala dan apabila tidak di kerjakan tidak mendapatkan dosa

³³ Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah. Wawancara pada tanggal 27 Maret 2020

³⁴ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, ibid.*, h. 13.

Pelaksanaan sholat dhuha di sekolah ini dijadikan sebagai program ekstrakurikuler keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah dilaksanakan setelah membaca do'a dan al-Qur'an secara berjama'ah. Dilaksanakan pada jam 06.45 sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal itu sejalan dengan keinginan bapak mutamakin abdullah yang ingin melihat semua warga sekolah ini berperilaku agamis sesuai dengan norma-norma ajaran agama terlebih bagi siswa, untuk itu saya tekankan kepada seluruh siswa wajib untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah, setiap hari di sekolah ini. karena itu Shalat Dhuha berjamaah sangat perlu dilakukan di sekolah baik siswa maupun guru.³⁵

Adapun bilangan rakaat sholat dhuha sekurang-kurangnya adalah dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak ada batasan. Inilah yang dirajihkan oleh Syekh Ibnu Utsaimin dalam pernyataan beliau, Yang benar adalah bahwasanya tidak ada batas untuk banyaknya, karena 'Aisyah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dahulu melakukan shalat dhuha sebanyak empat rakaat, dan beliau menambahnya sebanyak yang beliau inginkan.³⁶

Jumlah rakaat shalat dhuha tidak ada pembatasannya. Seandainya seorang sholat dari terbit matahari setombak sampai menjelang tergelincir matahari, misalnya empat puluh rakaat, maka ini semua masuk dalam shalat dhuha. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha di SMP Raudatut Tholabah dikerjakan rutin setiap harinya 4 rakaat dan mengucapkan salam setiap 2 rakaat, karena pada rakaat sholat dhuha tidak ada batasannya mengambil inisiatif untuk mengerjakan 4 rakaat berkenaan dengan waktu proses pembelajaran dikelas yang dilaksanakan setelah mengerjakan sholat dhuha.

Bacaan surat shalat dhuha tidak ada keterangan dari Rasulullah mengenai surat tertentu yang harus dibaca ketika shalat dhuha. Kita dipersilahkan membaca surat apa pun sesuai dengan kemampuan dan

³⁵ Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah. Wawancara pada tanggal 27 Maret 2020

³⁶ HR. Muslim, *Kitab Shalat al-Musafirin wa Qashruha, Bab Istihbaab Shalat Dhuha*, No. 719

keinginan kita. Kita pun diperkenankan untuk membaca surat Adh-Dhuha, Asy-Syams, atau surat-surat lain yang menjadi favorit atau pilihan, namun ada anjuran bacaan surat yang wajib dihafal untuk dibaca ketika melaksanakan sholat dhuha yaitu surat Asy-Syam dan Adh-Dhuha.

Tidak salah jika kita membaca surat Adh-Dhuha di dalam salah satu rakaat shalat dhuha. Sebab, banyak nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Harapannya, kita dapat memahami dan menghayatinya. Lalu, menjadikannya bekal untuk memulai aktivitas. Namun pada pelaksanaannya secara pribadi tidak mewajibkan untuk membaca kedua surat tadi para siswa bebas membaca surat yang dihafalnya atau yang disukainya.

Beberapa doa yang dibaca setelah sholat dhuha yaitu sholawat nariyah, sholawat tih al qulub dan sholawat fatih. Dengan membaca sholawat nariyah bertujuan untuk Terlepas dari segala kesulitan (dimudahkan rezekinya), terhindar dari bencana , semua keinginan dikabulkan , kebutuhan bisa terpenuhi dan lain-lain. Shalawat tih al qulub ini bila diamalkan secara istiqomah (ajeg, terus menerus) insyaAllah akan diselamatkan dari berbagai macam penyakit, baik penyakit lahiriah maupun batiniah. Tentu saja disamping itu juga terdapat manfaat-manfaat yang lain, sebagaimana keterangan dari banyak hadist Nabi SAW yang menerangkan keutamaan dari membaca shalawat akan memberikan berbagai macam kebaikan & manfaat.

Selanjutnya adalah sholawat fatih, Sholawat ini dikarang oleh Syech Sayyid Muhammad Syamsuddin ibn Abil Hasan al Bakri RA, adapun gunanya adalah: Untuk menghilangkan pikiran yang resah atau susah. Barang siapa membaca sholawat al Fatih tersebut, seumur hidup sekali saja Insya Allah diselamatkan dari api neraka. Sholawat nariyah, sholawat tih al qulub dan sholawat fatih dijadikan sebagai doa setelah sholat dhuha dengan motivasi agar dalam menempuh pendidikan dimudahkan oleh Allah SWT.

Hal ini bertujuan untuk membentuk moral atau akhlak seluruh warga madrasah khususnya para siswanya dengan baik, mengingat karena begitu

besar manfaatnya bagi pribadi hamba yang menjalankan sholat dhuha ini. Beberapa manfaat yang diharapkan dapat membentuk moralitas keagamaan bagi siswa yaitu:

- a. Sholat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan fisikal, kecerdasan emosional spiritual dan kecerdasan intelektual.

Untuk kecerdasan fisikal, sholat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Shalat dhuha merupakan alternative olahraga yang efektif dan efisien karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan dan kondisi udara yang bersih.

Penelitian mutakhir menjelaskan bahwa bukan olahraga berat dan mahal yang efektif untuk menjaga kebugaran tubuh. Namun, olahraga ringan dan tidak beresiko cedera serta dilakukan dengan senang hati yang terbukti mampu menjaga kebugaran tubuh. Di sini, SMP Raudatut Tholabah memilih shalat dhuha tentunya sebagai olahraga yang paling cocok. Untuk kecerdasan emosional spiritual, melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain berbekal optimisme, tawakal, serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah, dapat menghindarkan diri dari berkeluh-kesah dan kecewa karena kegagalan yang dialami.

Untuk kecerdasan intelektual hal ini berkaitan sekali dengan pribadi siswa yakni memiliki tanggungjawab belajar, dengan sholat dhuha diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, menjadikan pikiran lebih konsentrasi sehingga dimudahkan masuknya ilmu yang bermanfaat.

- b. Sholat dhuha melancarkan rizki.

pelaksanaan sholat dhuha di SMP Raudatut Tholabah ini bertujuan untuk membentuk moral siswanya agar senantiasa tidak melupakan doa dan bertawakal kepada Allah SWT. setelah usaha atau bekerja yang sungguh-sungguh. Kerja tanpa do'a adalah kesombongan dan "kekufuran" karena tidak "butuh" restu dan pertolongan dari sang maha

pemilik rezeki. Do'a tanpa usaha adalah sia-sia atau omong kosong. Sedangkan tawakal adalah kepasrahan hati menerima segala ketentuan Allah setelah usaha dan do'a dilakukan. Jika berhasil, bersyukurlah. Tetapi, jika tidak berhasil, jangan bersedih dan putus asa. Yang harus dilakukan jika apa yang diinginkan tidak tercapai adalah mengevaluasi apa yang kurang dari usaha dan do'a kita. Salah satu hikmah diisyaratkannya shalat dhuha adalah jalan kemudahan usaha dan kelapangan rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang shaleh.

Menurut Muhammad Yasin, sholat dhuha berjama'ah ini bertujuan agar para siswa tidak hanya melaksanakan amalan/ibadah wajib saja namun mengajarkan dan membiasakan mengerjakan amalan-amalan sunnah. Hal ini bertujuan pula untuk mengharap rizqi dari Allah karena rizki tidak hanya berupa harta saja namun dalam berbagai aspek termasuk rizqi memperoleh ilmu pengetahuan yang barakah manfaat didunia dan akhirat. Hal ini merupakan pelatihan bentuk ibadah perorangan atau jama'ah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Sholat dhuha ini dapat membentuk karakter moral yang baik bagi siswa yaitu tanggung jawab pribadi pada Tuhan terhadap amalan-amalan sunnah yang dilakukan. Menurut beberapa tanggapan dari para siswanya mereka sangat antusias dan dengan rutin melaksanakan sholat dhuha bukan hanya pada lingkungan sekolah namun pada kehidupan sehari-hari mereka diluar sekolah. pemahaman hikmah amalan tersebut dijadikan sebagai motivasi (targhib) untuk melaksanakan amalan tersebut guna membangun diri menjadi lebih baik dan sebagai pendorong agar kita giat beribadah.

Adapun hasil dari program perencanaan budaya shalat dhuha berjamaah yang sudah dijalankan di SMP Roudhatut Thalabahini adalah sebagai berikut :

³⁷ Muhammad Yasin, Guru Qur'an Hadist SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 27 Maret 2018

- a. Setiap siswa wajib mengikuti shalat dhuha berjamaah di sekolah
- b. Bapak/ibu guru dan karyawan diharapkan ikut mendampingi, terutama bapak/ibu wali kelas masing - masing yang anak- anaknya sedang melaksanakan shalat berjamaah.
- c. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan masing-masing kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Sedang rencana pengembangan kedepan dalam membudayakan agama di sekolah ini adalah dengan melaksanakan khotmil Qur'an yang direncanakan setiap tiga bulan sekali.

Dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di SMP Roudhatut Thalabah berbasis Pesantren, kepala sekolah selalu memerikan keteladanan kepada guru, karyawan dan siswa. Misalnya, kepala sekolah selalu mempersiapkan diri lebih awal ke masjid sambil melihat-lihat suasana lingkungan di masjid, kemudian baru mengikuti shalat dhuha berjamaah. Ini sering dilakukan kepala sekolah jika beliau tidak ada tugas dinas diluar. Bahkan tidak hanya kegiatan shalat dhuha berjamaah saja, kegiatan lain seperti menyantuni anak-anak yatim yang ada di sekolah yang diadakan pada tahun baru islam, ini setiap tahun selalu beliau lakukan, beliau juga berpakaian atau berbusana rapi yang selalu beliau contohkan didepan guru, karyawan dan para siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang termasuk salah satu guru agama di SMP Roudhatut Thalabah.³⁸

3. Sholat Dhuhur Berjama'ah

Pembiasaan merupakan upaya yang sangat penting dilakukan dalam hal pembinaan dan pembentukan kepribadian seseorang. Kebiasaan adalah sebuah tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh SMP Raudatut Tholabah adalah membiasakan siswa untuk disiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah

³⁸ Observasi pada tanggal 27 Maret 2020

Sholat dalam bahasa arab berarti Do'a, sedangkan yang di maksud sholat disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan di sudahi dengan salam. Sholat dhuhur dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh warga madrasah agar tercipta kebersamaan dan kekeluargaan. Diketahui bahwasanya ibadah sholat lebih utama dilaksanakan secara berjama'ah dan pahala yang didapatkan juga lebih banyak dibandingkan dengan sholat sendiri.¹⁰

Menurut Mohammad Yasin Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah ini setelah jam pelajaran 5-6 pada pukul 12.00. Ketika waktu dhuhur tiba bel istirahat dibunyikan dan jam pelajaran dihentikan. siswa segera di kondisikan ke masjid, agar waktu yang tersedia mencukupi untuk mengambil air wudlu dan shalat berjamaah³⁹

Adapun pelaksanaannya sama seperti pada umumnya di masjid sekolah, ada yang bertugas sebagai muadzin yakni dari siswanya sendiri. Pelaksanaan sholat dhuhur ini juga terstruktur dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal untuk tiap kelas yang bertugas sebagai muadzin, hal ini bertujuan melatih ketrampilan, dan pengamalan ibadah para siswa-siswinya. Sedangkan yang bertugas sebagai imam adalah para guru atau staf karyawan yang telah terjadwal pula untuk guru-guru atau karyawan yang tidak mendapatkan tugas sebagai imam bertanggung jawab untuk mendampingi para peserta didik yang melaksanakan sholat dhuhur.⁴⁰

Motivasi menjalankan sholat dhuhur berjamaah ini selain begitu besar manfaat dan terdapat hikmah lain yang menyangkut beberapa aspek, baik aspek pendidikan, sosial maupun dari sisi balasan yang akan kita dapatkan (pahala). Pada aspek pendidikan, kita ambil contoh shalat berjama'ah yang mengajarkan akan sikap kedisiplinan. Hal ini bisa dilihat dari adanya kedisiplinan waktu dalam melaksanakannya. Ketika adzan berkumandang, praktis para warga madrasah yang melakukan shalat berjamaah akan bergegas menuju masjid pada waktu itu juga. Disamping

³⁹ Mohammad Yasin, guru PAI SMP Raudatut Tholabah. Wawancara 27 April 2020

⁴⁰ M. Yusuf, Waka Kesiswaan. Wawancara 27 April 2020

itu, shalat yang dilaksanakan secara berjamaah juga mendidik kita untuk menghilangkan sikap egoisme. Sebab kita tidak mungkin mengikuti kemauaan kita untuk ruku' mendahului imam atau melakukan salam lebih dini. Akan tetapi kita dituntut taat mengikuti gerak gerik seorang imam.

Dengan demikian, semakin kita sering shalat berjamaah maka semakin terdidik diri kita untuk mengendalikan atau melunakan sikap egoisme pada diri kita. Dari aspek sosial, shalat berjama'ah merupakan manifestasi dari itihadul musim (bersatunya umat islam). Tanpa adanya pecah bela diantara mereka. Tanpa memandang derajat antara kaya dan miskin. Bersatu padu dalam komando seorang imam. Disamping itu, ibadah sholat yang di lakukan secara jama'ah akan menciptakan rasa empati terhadap sesama, hingga akhirnya tercipta sebuah rasa kasih sayang antar sesama muslim yang berawal dari ta'aruf (saling mengenal).⁴¹

Sebagai gambaran nyata, masyarakat saat ini pada umumnya di sibukan dengan berbagai aktivitas sehari-hari, akan tetapi dengan adanya sholat berjama'ah seperti sholat lima waktu ataupun sholat jumaat maka akan memberikan solusi untuk saling mengenal dan menjalin silaturahmi menjadi dekat antar sesama warga madrasah baik hubungan guru dengan guru, hubungan siswa dengan siswa maupun hubungan guru dengan siswanya. Sedangkan balasan bagi mereka yang melakukan shalat berjama'ah ialah pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW: *Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.*⁴²

Hadits ini setidaknya memberikan motivasi kepada para warga madrasah untuk senantiasa berlomba-lomba dalam melaksanakan ibadah shalat secara berjama'ah. Allah berfirman, *Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka*

⁴¹ Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah. Wawancara 27 April 2020

⁴² HR. Al-Bukhari no. 131 dan Muslim No. 650

bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.(QS. An-Nisa' 142).

Disiplin waktu adalah suatu hal yang sangat sulit diterapkan, apalagi jika berbicara tentang shalat. Kebiasaan buruk yang ditimbulkan oleh siswa sangat memprihatinkan jika guru tidak mengambil langkah untuk memperbaiki kebiasaan itu.

Jika ditarik kesimpulan dari ungkapan diatas, maka disiplin dengan pembiasaan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Guru dituntut untuk mendidik siswa agar siswa disiplin dalam shalat dan mebiasakan untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Disamping itu, disiplin pembiasaan shalat berjama'ah memberikan pesan moral yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa lebih bisa menghargai waktu dan saling menjalin silaturahmi antar sesama.

4. Membaca Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah SWT yang baik, Asmaul Husna merupakan cerminan dari perilaku Allah SWT terhadap umatnya. Karena itu bila nama-nama itu kita sebut sebagai suatu pemohonan, maka akan mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Menurut M. Yusuf, asmaul Husna ini dibaca pada setiap hari Kamis saja untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. dan hal ini bertujuan mengarah pada kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah. Diharapkan pula para siswa-siswi dapat meneladani sikap-sikap seperti yang terkandung dalam asmaul husna.⁴³

Dalam setiap asmaul husna mempunyai makna yang berbeda-beda, jika diamalkan secara rutin SMP Raudatut Tholabah mengharapkan semoga mendapatkan manfaat dari setiap pelafalan asmaul husna terhadap semua warga sekolahnya berkenaan dengan segala aktivitas pembelajaran di sekolah dan berkelanjutan pada aktivitas sehari-hari pada setiap pribadi untuk mengamalkannya. Kesungguhan dalam mengamalkan Asmaul Husna

⁴³ M. Yusuf, Waka Kesiswaan. Wawancara 1 Mei 2020

merupakan syarat yang mutlak diterimanya suatu permohonan, selain itu dibutuhkan juga keyakinan dan kesabaran yang penuh.

Menurut Ahmad Wahyudi, pengaruh dari hasil istiqomah membaca asmaul husna merupakan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa-siswi disekolah dan mendapatkan pahala yang lebih dari amalan membaca asmaul husna tersebut.⁴⁴

Dalam membudayakan nilai keagamaan diatas (membaca doa dan al-Qur'an, Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta membaca asmaul husna di sekolah ini tidak lepas dari dukungan dan peran serta guru, karyawan, para siswa serta kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah mempunyai keinginan bahwa para siswa kedepan harus memiliki ahlak mulia dan berjiwa Islami serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan benar, sehingga para siswa mengerti, memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam yang ada, meskipun mereka berada pada sekolah umum tapi berbasis Islam.

Oleh karena itu semua kebijakan kepala sekolah dalam hal ini kebijakan tentang shalat dhuha dan dhuhur berjamaah harus ada dukungan semua warga sekolah baik guru, karyawan maupun siswa. Oleh Karenanya untuk menggerakkan semua warga sekolah, kepala sekolah sebagai figur pokok harus ikut serta dan andil dalam kegiatan apapun terlebih kegiatan keagamaan, karena hal itu merupakan salah satu bentuk dukungan kepala sekolah terhadap program yang dijalankan.

Hal ini sesuai apa yang diungkapkan Bapak Mutamakin Abdullah selaku kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa Berkembangnya pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah ini tidak lepas dari peran serta semua pihak, baik guru, karyawan, siswa, maupaun saya sendiri yang terus tidak henti hentinya memberikan motivasi bagi guru dan siswa. Memang sejak dulu saya berkeinginan agar anak-anak di sekolah ini harus memiliki ahlak dan

⁴⁴ Ahmad Wahyudi Ketua OSIS, wawancara 1 Mei 2020

berjiwa Islam serta dapat mengamalkan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan nilai-nilai Islam dengan benar.⁴⁵

Oleh karena itu semua yang menjadi keinginan saya tersebut harus ada dukungan dari semua warga sekolah baik guru, karyawan dan siswa, kalau hanya mengandalkan kepala sekolah saja, tentu semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Karena itu saya harus andil ikut serta dalam semua kegiatan termasuk dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah ini, hal ini merupakan salah satu dukungan saya terhadap program yang ada.⁴⁶

Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas dilaksanakan setiap hari di sekolah adalah membaca doa dan al-Qur'an, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, yang pelaksanaannya telah diatur sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Dalam setiap kegiatan dalam program kerja harus ada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan, begitu pula di SMP Roudhatut Thalabah berbasis Pesantren. Dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di sekolah salah satu strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah menjadi program rutin sekolah.

Evaluasi tersebut dilaksanakan ketika ada rapat dinas sekolah maupun pada rapat pembinaan yang dilakukan setiap hari senin setelah upacara bendera dilaksanakan. Hal ini sesuai paparan yang di samapaikan oleh Bapak Mutamakin Abdullah, selaku kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di sekolah saya adakan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan, baik pada saat rapat

⁴⁵ Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 1 Mei 2020

⁴⁶ Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 1 Mei 2020018

dinas sekolah atau pada saat rapat pembinaan yang saya lakukan setiap hari senin setelah upacara bendera selesai.⁴⁷

Apa yang telah disampaikan kepala sekolah tersebut, menandai bahwa semua kegiatan selalu di evaluasi, bahkan menurut peneliti evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya pada saat rapat dinas sekolah atau setelah upacara bendera saja, tapi juga dilakukan melalui koordinasi dan konsultasi secara langsung terhadap guru maupun guru agama sebagai pelaksananya. Dari hasil koordinasi itu muncul pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut Saya sangat berharap kepada bapak/ibu guru semuanya untuk selalu memantau dan ikut serta dalam kegiatan rutinitas shalat dhuha berjamaah di sekolah ini, bahkan bapak/ibu guru juga selalu mengingatkan pada anak-anak untuk selalu aktif mengikuti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah termasuk para wali kelasnya.⁴⁸

Seperti yang dijelaskan diatas, bentuk strategi kepala sekolah dalam membudayakan kegiatan shalat dhuha berjamaah disekolah dengan mengadakan evaluasi, dan evaluasi terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan kepala sekolah secara langsung kepada guru ketika bertemu diligkungan sekolah. Hal ini diungkapkan kepala sekolah pada peneliti ketika peneliti menanyakan, bagaimana cara Bapak kepala sekolah dalam melakukan evaluasi secara kondisional ? Beliau menjawab; Selain evaluasi yang kita lakukan setiap rapat dinas atau setelah selesai upacara bendera (rapat pembinaan), sering saya melakukan evaluasi secara kondisional terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di sekolah ini, misalnya saya sering berkeliling memantau kegiatan KBM di sekolah ini, saya bertemu dengan bapak/ibu guru saya ajak berbicara tentang pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang sudah berjalan ini, saya butuh masukan dan saran sebagai bahan evaluasi kegiatan tersebut. Begitu juga ketika saya berada diruang TU saya juga menanyakan kepada salah satu karyawan yang ada, tentang bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

⁴⁷ Mutamakin Abdullah, kepala sekolah, Wawancara pada tanggal 1 Mei 2020

⁴⁸ Mutamakin Abdullah, kepala sekolah, Wawancara pada tanggal 1 Mei 2020

di sekolah ini, termasuk ahlak anak-anak, sehingga saya mengetahui tingkat keberhasilan apa yang menjadi harapan yang saya ingin menjadikan kedepan sekolah ini memiliki siswa yang berahlak mulia.⁴⁹

Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dibenarkan oleh Bapak Badri bahwa dalam melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama untuk dijalankan seperti halnya membudayakan shalat dhuha berjamaah di sekolah, dan untuk mengetahui keberhasilan kepala sekolah dalam ikut membudayakan shalat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah ini juga diadakan evaluasi program kegiatan, dan banyak hal lain yang kepala sekolah tekankan termasuk pada kegiatan program kerja guru. Ketika dalam wawancara beliau mengatakan bahwa; Dalam melaksanakan program kegiatan telah disepakati bersama untuk dijalankan seperti halnya membudayakan shalat dhuha berjamaah di sekolah ini, saya tahu bahwa untuk mengetahui keberhasilannya kepala sekolah selalu mengevaluasi, ya biasanya melalui rapat dinas, rapat pembinaan yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera, juga sering kali ketika bertemu diruang guru atau ketemu dimana saja ketika melihat guru yang lagi tidak ngajar didalam kelas beliau mengajak komunikasi, dalam pembicaraan tersebut sering kali kepala sekolah dengan nada santai mengevaluasi program belajar mengajar dikelas, juga disinggung pengembangan budaya agama di sekolah ini terutama tentang pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan banyak hal lain yang beliau singgung terhadap kegiatan dan program sekolah kedepan.⁵⁰

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah secara kondisional tidak hanya dilakukan diruang kantor maupun ketika bertemu dengan guru pada jam kosong. Evaluasi juga sering dilakukan diluar tugas dinas dalam keadaan santai, pada saat peneliti hadir untuk melakukan wawancara dengan salah seorang guru tiba-tiba kepala sekolah memanggil saya dan mengajak bicara dengan santai bersama waka kesiswaan, waka sapsras dan waka

⁴⁹ Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 1 Mei 2020

⁵⁰ Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 1 Mei 2020

kurikulum tentang perkembangan sekolah kedepan, mulai dari kondisi guru, mutu sekolah dan juga disinggung tentang kegiatan keagamaan secara umum.

Dalam kesempatan itu juga kepala sekolah dengan waka kesiswaan, Waka srapras, Waka kurikulum diruang guru dengan kondisi santai mengajak ngobrol dan secara langsung menurut pengamatan peneliti, kepala sekolah langsung mengungkapkan hal sebagai berikut; Bagaimana perkembangan sekolah kita kedepan? dan bagaimana anak-anak sudah terfasilitasi secara maksimal, apakah ada sarana prasarana yang perlu dilengkapi, tanya kepala sekolah pada waka srapras. Sedangkan kepada waka kesiswaan bertanya tentang ahlak dan perilaku anak-anak apakah sudah mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah ini?, tentang kegiatan anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (keagamaan) yang dilakukan secara rutin di sekolah ini? Hal tersebut dijawab oleh masing – masing wakil kepala sekolah dengan jawaban yang jelas, dan selanjutnya kepala sekolah memberikan masukan untuk tetap dijalankan program yang telah disepakati bersama, agar kedepannya kegiatan menjadi lebih baik dari hari ini dan hari sebelumnya.⁵¹

Dari hasil beberapa wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam mengintegrasikan budaya pesantren di sekolah terutama pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara ikut andil dan ikut serta mendukung dalam setiap kegiatan shalat dhuha berjamaah, memberikan keteladanan kepada warga sekolah dan melakukan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi yang dijalankan kepala sekolah terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional.

C. Pelaksanaan Integrasi Budaya Pesantren di SMP Raudatut Tholabah

Dalam Pelaksanaan Integrasi Budaya Pesantren di SMP Raudatut Tholabah, para ustadzah maupun ustadz telah berusaha semaksimal

⁵¹ Mutamakin Abdullah kepala SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 1 Mei 2020

mungkin untuk mewujudkan dalam membangun karakter siswa yang baik, membangun karakter dilakukan melalui kegiatan, tindakan, sikap, bahkan sampai mata pelajaran yang membahas tentang bagaimana bersikap yang baik bahkan dapat dipandang terpuji yang semua kegiatan itu dibantu oleh para guru yang mengajar di sana. Pendidikan merupakan termometer yang dapat mengukur kemajuan suatu bangsa. Karenanya karakter siswa yang merupakan suatu kepribadian, tingkah laku individu yang sesuai atau tidaknya dengan syariat islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Hadist.

Pendidikan yang membahas tentang keislaman bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengalaman santri terhadap agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Berakhlak mulia baik dalam kehidupan, pribadi, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara dan anggota umat manusia. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang membangun karakter dimana proses pembentukan sikap tingkah laku manusia yang sempurna dan seimbang antara jasmani dan rohani baik akal maupun akhlaknya. Membangun karakter yang mulia dapat dilakukan melalui pengamalan shalat yang lima waktu, pendalaman tauhid, mengajar baca tulis Al Qur'an dan Hadist.

Usaha sekolah dalam membangun karakter siswa yang baik sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi belum terwujudnya dengan sempurna, hal ini terkait dengan adanya siswa yang kurang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di dalam sekolah:

Walaupun kami telah memberikan pengarahan dalam membangun karakter siswa di SMP Raudatut Tholabah agar berakhlak, bersikap dan bertingkah laku yang baik, akan tetapi masih ada saja siswa yang berusaha untuk melanggar tata tertib sekolah, tata tertib yang ditetapkan sebenarnya sangat relevan dengan pendidikan yang membangun karakter siswa yang baik, karena masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib pesantren seperti keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin, tidak melaksanakan shalat secara berjamaah dan berkomunikasi dengan orang lain secara berlebihan tidak memikirkan bahasa yang digunakan sesuai dengan lawan bicaranya atau dengan teman sebayanya.⁵²

⁵² Mutamakin Abdullah, kepala SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 1 Mei 2020

Peran pengorganisasian baik secara baik dan benar sangat diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya untuk membentuk generasi yang islami perlu adanya pembinaan yang matang terutama pembinaan rohani terhadap siswa di SMP Raudatut Tholabah adalah sebagai berikut:

1. Keikhlasan, rasa ikhlas yang dimiliki oleh para pendidik dalam membimbing dan membina siswa, dengan kata lain para pendidik melakukan penerapan dalam membangun karakter siswa yang dilakukan secara sadar, bukan karena melakukan suatu kewajiban akan tetapi timbul dari hati yang semata-mata mencari ridho Allah Swt.
2. Penempatan tenaga pengajar yang sudah berpengalaman. Para guru melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan mulai dari pagi jam 07.00 sampai jam 14.00, para guru memberikan materi sesuai dengan job yang diterima, memberikan nasehat-nasehat kepada santri agar selalu mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dengan memberikan materi furudul ainiyah dengan metode ceramah sorongan dan bandungan.
3. Adanya kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik antara para guru satu dengan yang lain sebagai tenaga pendidik sangat membantu guna untuk menutupi kekurangan masing-masing, seperti halnya menggantikan mengajar pelajaran guru yang lain ketika yang bersangkutan sedang berhalangan.
4. Pengambilan keputusan. Pada proses pengambilan keputusan sepenuhnya ada pada kepala sekolah, misalnya kegiatan Peringatan Hari-hari Besar (PHBI), kegiatan ekstrakurikuler. Namun tetap melalui forum musyawarah.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan sosial, sarana dan prasarana dan kurikulum yang terprogram dan terencana secara matang. Unsur pendidik disarankan menguasai tentang materi dan teknik mengajar dengan baik. Unsur peserta didik meliputi usia, kemampuan, latar belakang, minat dan bakat. Unsur lingkungan meliputi sosial, budaya, ekonomi dan agama. Sedangkan unsur kurikulum meliputi rumusan tujuan yang jelas, pengembangan dan penerapan materi pembelajaran serta melakukan evaluasi baik terhadap proses maupun hasil.⁵³

⁵³ Dokumentasi SMP Raudatut Tholabah Tgl 2 Mei 2020

Berangkat dari faktor inilah pendidikan diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Sehingga diharapkan siswa yang berada di sekolah mempunyai kepribadian yang islami yaitu dengan mematuhi peraturan, tata tertib SMP Raudatut Tholabah. Tata tertib tersebut diantaranya:

- a. Melaksanakan shalat berjamaah
- b. Menjaga kebersihan
- c. Bertingkah laku yang baik, meliputi:
- d. Menahan dari berlaku maksiat
- e. Berbuat baik kepada sesama
- f. Bertutur kata yang baik, meliputi:
- g. Berbicara jujur
- h. Tidak mengumpat.⁵⁴

Dari uraian diatas terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan tata tertib di sekolah, yang melakukan pelanggaran 2 orang siswa yang melakukan pelanggaran itu bertutur kata yang kurang baik dan bersikap tidak sopan, tidak dapat membedakan bahasa yang digunakan apakah untuk teman sebaya atau untuk orang yang lebih tua . Melihat kejadian itu maka sekolah berupaya untuk memberikan peraturan yang lebih ketat dan keras agar siswa-siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar, diantaranya:

1. Dilarang mempersekutukan Allah
2. Mendirikan shalat berjama'ah
3. Dilarang bersikap sombong
4. Berbudi pekerti yang baik
5. Berkomunikasi antara santri dan yang lebih tua harus menggunakan bahasa yang santun
6. Dilarang keluar asrama tanpa izin
7. Bersikap hidup sederhana tidak boros
8. Tidak diperbolehkan masuk / tinggal dalam asrama waktu sekolah, selain yang sakit dan telah mendapat izin dari guru asrama.⁵⁵

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dengan peraturan yang baru ditetapkan siswa yang melanggar peraturan sudah tidak ada lagi, dan siswa benar-benar mengindahkan peraturan yang ada, dan berusaha untuk

⁵⁴ Dokumentasi SMP Raudatut Tholabah Tgl 2 Mei 2020

⁵⁵ Dokumentasi SMP Raudatut Tholabah Tgl 2 Mei 2020

semaksimal mungkin menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa. Dalam membangun Karakter siswa di SMP Raudatut Tholabah yang dilakukan berdasarkan ajaran al Qur'an dan Hadist, sedangkan tujuan pendidikan dalam membangun karakter siswa yang di sesuaikan dengan kurikulum sekolah, adalah:

1. Siswa dapat membiasakan diri dengan mencontoh karakter santri yang baik, yaitu berakhlak, bertingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari akhlak yang buruk
2. Siswa dapat membiasakan diri berkarakter baik, berakhlak yang baik terhadap lingkungan
3. Siswa dapat mengetahui dan membiasakan diri untuk berakhlak baik dan membangun karakter yang sesuai baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.⁵⁶

Agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan maksimal, pengurus perguruan berupaya melakukan beberapa metode yang diharapkan dapat membantu terciptanya santri yang dapat membangun karakter yang baik, diantaranya:

1. Memberikan pengawasan terhadap santri dalam hal pakaian, tingkah laku, tutur sapa, dan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak nama baik perguruan
2. Penerapan dan pengamalan ibadah yang baik, dengan cara tidak melalaikan shalat wajib, shalat sunnah, dan membaca Al Qur'an
3. Memberikan bimbingan terhadap siswa dalam segala kegiatan sekolah
4. Memberikan materi pelajaran yang matang terutama masalah karakter / akhlak agar dapat dipahami oleh siswa
5. Penanaman Akidah Islamiyah, dengan cara memberikan siraman rohani kepada para siswa
6. Memberikan suritauladan yang baik, seperti guru merealisasikan dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.
7. Memberikan hukuman. Peraturan yang telah ditetapkan dalam sekolah yang harus dipatuhi, jika siswa melanggar maka harus dibayar dengan hukuman yang diberikan oleh guru.⁵⁷

Melihat tata tertib tersebut, selintas sangat ketat tata tertib tersebut penulis konfirmasi dengan salah satu siswa yang menjelaskan bahwa:

memang pada awalnya masuk sekolah sangat mengikat para siswa, karena belum terbiasa, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu maka tata

⁵⁶ Dokumentasi SMP Raudatut Tholabah Tgl 2 Mei 2020

⁵⁷ Dokumentasi SMP Raudatut Tholabah Tgl 2 Mei 2020

tertib tersebut sudah dapat dijalankan sesuai dengan harapan, dibuatnya tata tertib tersebut agar terbiasa hidup dengan tertib, menumbuhkan rasa bertanggung jawab baik pada diri sendiri, menghormati dan menghargai orang lain, sehingga santri dapat hidup disiplin.⁵⁸

Dengan kata lain apabila kegiatan tersebut dilakukan maka akan berpengaruh positif terhadap akhlak siswa sehingga karakter siswa akan semakin membaik.

“ Kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap hari sabtu sampai hari kamis sedangkan hari ahad libur, mulai dari shalat dhuha berjam’ah dimasjid, membaca Al-Quran, membaca asmaul husna, sholat duhur berjamaah, setelah lonceng berbunyi tanda waktu belajar telah usai, setelah itu baru para siswa diperbolehkan pulang”⁵⁹

Jadwal yang dibuat menurut Ustadzah dengan tujuan untuk mendidik santri agar mereka disiplin, hal tersebut sesuai dengan nash Al Qur’an: demi masa, bahwa waktu itu sangat berharga, karena kesuksesan seseorang itu tidak terlepas dari disiplinnya mengatur waktu.⁶⁰

⁵⁸ Wahyudi Siswa SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 2 Mei 2020

⁵⁹ Arif Rahman Siswa SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 2 Mei 2020

⁶⁰ Muhammad Yasin, Guru Qur’an Hadist SMP Raudatut Tholabah, Wawancara 27 September 2020

BAB V PEMBAHASAN
PENERAPAN INTEGRASI BUDAYA PESANTREN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA RAUDATUT THOLABAH

A. Penerapan Budaya Pesantren di Sekolah

Dalam budaya terutama budaya pesantren terdapat suatu tradisi yang biasa dilakukan secara terus-menerus bahkan sampai turun-temurun baik yang berupa tindakan, karya, yang dihasilkan oleh suatu kelompok ataupun individu. Kebiasaan yang sering dilakukan tersebut tentunya mempunyai nilai-nilai khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Tujuan suatu pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri bebas dan teguh dalam kepribadian. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri – ciri yang khas dibanding dengan lembaga pendidikan lainnya, diantaranya dari materi pelajaran yang lebih mendalami ilmu agama, jadwal kegiatan yang padat dalam membagi waktu untuk belajar kitab kuning.

Seperti yang dilakukan SMP Raudatut Tholabah, terutama dalam membangun karakter siswa dalam mencapai tujuan itu maka sekolah tersebut harus menerapkan bagaimana karakter yang baik, mengarahkan siswa dalam mengembangkan karakter sehingga dapat tertanam sifat-sifat yang terpuji dan akan melahirkan amal perbuatan yang mulia. Dalam hal ini para guru sangat berperan penting dalam membangun karakter siswa, sehingga siswa tidak melakukan pelanggaran baik tata tertib, bersikap dengan sopan dan menghargai orang lain.

Keberadaan SMP Raudatut Tholabah sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang di percayai penuh oleh masyarakat yang selalu berusaha mendidik dan membina siswa-siswanya dalam masalah keagamaan terutama

dalam dunia Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak luput dari pengawasan dan penggerakan para guru, para guru yang diberikan kepercayaan penuh dalam membimbing siswa. Kegiatan belajar mengajar mengacu kepada kepada kitab-kitab yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. SMP Raudatut Tholabah merupakan sekolah yang menggunakan metode klasik dan modern dalam sistem pelajarannya. Karena memadukan antara budaya pesantren dan sekolah.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dalam membangun karakter siswa ditekankan oleh kepala sekolah dan juga para guru sebagai pendidik yang faham dan benar-benar menguasai materi pelajaran dibidang akhlak khususnya, karena dengan itu maka akan tumbuh karakter santri yang baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membangun karakter santri adalah:

1. Mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah

Pengamalan ibadah yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik pula sesuai dengan syariat Islam. Dengan pertimbangan bahwa shalat adalah tiang agama dan bisa mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim karen shalat merupakan cerminan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dengan membiasakan shalat berjamaah secara rutin maka santri akan terbiasa melakukan kewajibannya tanpa harus diperintah.

2. Sorongan Al Qur'an

Santri diwajibkan membaca Al Qur'an setelah shalat maghrib dengan cara membaca ayat-ayat Al Qur'an yang disimak secara langsung oleh ustadzah dengan dalil untuk mengetahui kefasihan dan kelancaran dalam membaca. Dengan seperti ini diharapkan santri akan terbiasa membaca Al Qur'an dan bisa memahami isi kandugan yang terdapat dala Al Qur'an karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam.

3. Kajian Dalam Bidang Ilmu dan Kitab

Beberapa bidang ilmu dan kitab yang digunakan dalam proses mengajar di

Pesantren Dinniyah Putri antara lain:

- a. Bahasa Arab
- b. Aqidah Akhlak
- c. Risalah
- d. Fiqih
- f. Tauhid
- h. Qur'an Hadist

Pengurus pondok memberikan wewenang sepenuhnya kepada para guru untuk benar-benar memperhatikan, memberi contoh yang baik, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah sesuai dengan syariat Islam. Para guru memberikan materi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hasil penelitian sebagai siswa sebelum masuk di SMP Raudatut Tholabah memiliki akhlak yang kurang baik, berbicara kasar, tidak punya sopan santun, bergaul bebas tanpa batas, dengan hadirnya Perguruan ini Maka diharapkan dapat membangun generasi yang mempunyai tanggung jawab dan memiliki karakter dan akhlah yang baik.

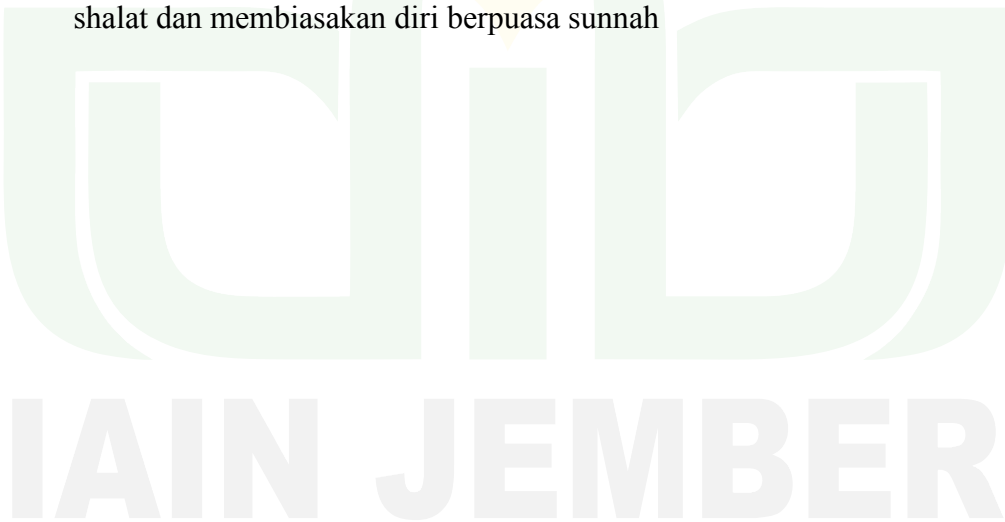
Berdasarkan uraian diatas, penerapan integrasi budaya pesantren yang dilakukan pada SMP Raudatut Tholabah dalam hal membangun karakter siswa berjalan dengan baik. Siswa dituntut menjalankan ajaran-ajaran agama islam sesuai dengan materi yang didapatkan, dan teorinya, yaitu:

1. Belajar, yakni mempelajari jenis-jenis ilmu baik yang berkaitan dengan ilmu umum dan titik tekannya dengan ilmu yang berkaitan dengan masalah masalah ajaran agama yang pada akhirnya dipraktekkan dalam kehidupan sehari—hari dalam lingkungan masyarakat.
2. Penerapan dan Pembinaan, yang dilakukan dalam masjid sebagai wadah mengisi rohani
3. Praktek, maksudnya mempraktekkan segala jenis ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama belajar dan adanya penerapan dan

pembinaan yang dilakukan dalam masjid memungkinkan mereka untuk memanifestasikan dalam sekolah.

Selain itu santri juga wajib mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada lingkungan Perguruan. Adapun Penerapan karakter pada siswa yang dilakukan oleh SMP Raudatut Tholabah menggunakan beberapa metode, sebagaimana berikut ini:

1. Memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar ataupun dalam kegiatan-kegiatan lain
2. Memberikan contoh yang baik, seperti halnya para guru merealisasikannya dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik
3. Memberikan materi pelajaran yang matang tentang masalah akhlak agar dapat dipahami siswa
4. Penanaman Akidah Islamiyah, dengan cara memberikan siraman rohani kepada siswa
5. Penerapan dan pengamalan ibadah yang baik, dengan cara tidak melalaikan shalat wajib, shalat sunnah, membaca Al Qur'an setelah shalat dan membiasakan diri berpuasa sunnah



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Integrasi budaya pesantren di sekolah raudatut tholabah dilakukan dalam membangun karakter siswa adalah adanya rasa ikhlas yang mendalam yang dimiliki para guru dalam memberikan materi pelajaran, penempatan tenaga pengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta adanya kerjasama yang baik antara para guru dalam segala kegiatan yang ada. Selain itu para guru yang dipilih diberikan tanggung jawab untuk memberikan materi yang berfokus dalam masalah akhlak dengan penyampaian menggunakan metode ceramah, penanaman Akidah Islamiyah, menerapkan dan mengamalkan ibadah dengan baik, memberikan bimbingan secara terus menerus terhadap siswa, memberikan suri tauladan yang baik, memberikan penerapan bimbingan, nasihat, arahan yang baik terhadap siswa.

IAIN JEMBER

B. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baedowi, dkk., *Potret Pendidikan Kita* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Gugunel-Guyanie, *Resolusi Jihad Paling Syar'i* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP, *Laporan Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Berbasis Pesantren* (Jakarta: KEMENDIKDASMEN, 2016)
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1976).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2008)
- M. Syaifuddin zuhriy budaya pesantren dan pendidikan karakter Pada pondok pesantren salaf, *Jurnal Walisongo*, UIN SUKA Yogyakarta Volume 19, Nomor 2, November 2011
- Mastuhu, *Sistem Pendidikan pesantren*, INIS, Jakarta, 1994
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997)

Rahmat, *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi Imtaq dan Iptek, Pendidikan Anti Kekerasan dan Kurikulum Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Said Aqil Siroj, *Tasawuf sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi bukan Aspirasi* (Bandung: Mizan, 2006)

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal. 209-210.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suprpto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Tim Departemen Agama RI, *Pola Pengemabangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003)

Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*(Jakarta: LP3ES, 1981).

IAIN JEMBER